

Strategi Komunikasi Kyai Agus Ma'arif Dalam Sosialisasi Ajaran Islam Kepada Santri Penyandang ODGJ Di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang

Muhammad Ikhsan

iksanalimuhammad69@gmail.com

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Hasyim Asy'ari
Jombang

Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam

faddin.adin@gmail.com

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Hasyim Asy'ari
Jombang

Abstract

This study discusses "The Communication Strategy of Kyai Agus Ma'arif in the Socialization of Islamic Teachings to Santri Penyandang ODGJ in Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang." The aim of this research is to understand how the communication strategy process works. Agus Ma'arif, How to Socialize Islamic Teachings to the Sanhedrin of ODGJ In this research, it uses a type of qualitative research, that is, it dissects the data that has been obtained. As for the key information and the main subject of this research, it is the Communication strategy and Ma'arif. Data collection techniques are used, starting with observations, then conducting interviews, and continuing with documentation. The technical analysis of data in this study was done by means of reduction of data, presentation of data, and drawing conclusions, as well as supplemented with verification of the validity of the data. The results of the research showed that the Communication Strategy of Kyai Agus Ma'arif in the Socialization of Islamic Teachings to Santri Penyandang ODGJ in Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang went well. Kyai Agus Ma'arif's communication strategy is with all individual approaches and moral approaches because the background of extraordinary santri is a santri who has illnesses of delay, with patterns of affection and equality approaches applied that can make them conscious and heal from the disease they suffer.

Keywords: Interpersonal Communication, Kyai Agus Ma'arif

Abstrak:

Penelitian ini membahas tentang, "Strategi Komunikasi Kyai Agus Ma'arif Dalam Sosialisasi Ajaran Islam Kepada Santri Penyandang ODGJ Di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang." Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui proses bagaimana strategi komunikasi KH. Agus Ma'arif, bagaimana sosialisasi ajaran islam kepada santri penyandang ODGJ. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu mendiskripsikan data yang telah didapat dialapangan. Adapun yang menjadi kunci informasi dan subjek utama dalam penelitian ini adalah Strategi Komunikasi KH. Agus Ma'arif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, pertama dengan observasi dengan kemudian melakukan wawancara dan dilanjutkan dengan dokumentasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini dengan cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta dilengkapi dengan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Komunikasi Kyai Agus Ma'arif Dalam Sosialisasi Ajaran Islam Kepada Santri Penyandang ODGJ Di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang berjalan dengan baik. Strategi komunikasi Kyai Agus Ma'arif yaitu dengan segala pendekatan individu dan pendekatan moral karna latar belakang santri luar biasa merupakan santri yang memiliki penyakit keterbelakangan, dengan pola pendekatan kasih sayang dan kesetaraan yang diterapkan yang dapat membuat mereka sadar dan sembuh dari penyakit yang mereka alami.

Kata Kunci: *Strategi komunikasi, Komunikasi interpersonal, Kyai Agus Ma'arif*

Pendahuluan

Dalam proses perkembangan di era sekarang ini berbagai kebiasaan tingkah laku dalam pendidikan, ekonomi, sosial dan yang sebagaimana dilakukan oleh setiap masyarakat, komunikasi menjadi salah satu peranan yang sangat penting, karena berkomunikasi anak dapat menyampaikan maksud dan tujuan dan perasaanya kepada kedua orang tuanya dan dengan yang lain, dengan sebaliknya hal yang sama. Proses melakukan sebuah komunikasi di lingkungan sekolah ataupun masyarakat, kita perlu mengetahui bagaimana strategi menggunakan pendekatan yang berkaitan dengan strategi komunikasi yang direncanakan, bahkan strategi timbul dengan konteks yang ada (Syahraini, 2013:5).

Strategi komunikasi berperan sangat penting, untuk mencapai suatu tujuan dari sebuah perencanaan yang sudah disusun, untuk mencapai tujuan strategi komunikasi haruslah dapat menunjukkan bagaimana pengoperasionalan secara taktis dalam arti bisa berbeda sewaktu waktu tergantung situasi dan kondisi, fungsi komunikasi sendiri dianggap sebagai tujuan untuk mencapai dukungan dan partisipasi dari masyarakat dalam sebuah pelaksanaan dan perkembangan. Komunikasi yakni sudah digunakan manusia dalam melakukan sosialisasi, dalam

sosialisasi selalu ada sebuah proses komunikasi dan penyampaian pesan pesan kepada yang bersangkutan, begitupun dengan dakwah Islam mengajak suatu orang atau sekelompok orang kepada suatu kebaikan, menyampaikan, menerima dan juga memahami serta mengamalkan kebaikan berupa ajaran Islam, kepada manusia dengan berbagai upaya cara dalam semua aspek proses berdakwah (M.Rosyid Ridla Dan Afif Rifa'I,Suisyanto 2017:15).

Untuk menyebarkan ajaran Islam melalui bersosialisasi, dalam proses untuk menyebarkannya yakni sosialisasi agama Islam di lingkungan pada zaman kini cukup banyak hambatan dan tantangan yang diakibatkan oleh pengaruh perkembangan zaman modern saat ini, dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan membentuk watak , sehingga mereka dapat diterima menjadi anggota masyarakat, sosialisasi meliputi transmisi informasi, norma dan nilai-nilai masyarakat tertentu. Jadi dengan demikian sebagai komitmen atau ikatan masyarakat terhadap Islam dalam proses sosialisasi itu berlangsung, maka dakwah Islam memiliki peranan yang sangat penting (Asep Ahmad Sidiq, 2017:56).

Di dalam ajaran Islam tentunya ada Kyai yang berperan penting dalam sebuah sosialisasi ajaran Islam, untuk itu Kyai diperlakukan lebih dari semestinya oleh masyarakat ataupun santri, bukan lagi masyarakat Indonesia saja, melainkan warga dilingkup terdekat, Kiyai tidak hanya dipandang sebagai orang yang mempunyai pengetahuan agama yang luas, melainkan juga orang yang mampu memberikan pertolongan, solusi untuk masyarakat dan santrinya sendiri. Kyai selain pemilik atau pendiri atau pemimpin sebuah pondok pesantren, ia juga dikenal sebagai dai yang melakukan penyebaran ajaran Islamnya melalui sebuah lembaga formal, madrasah, diniyah ataupun non formal seperti masjid, majlis taklim, panti asuhan dan sebagainya. Kyai ialah seorang tabib yang mana dapat dan mampu dimintai pertolongan dimana dari beberapa orang yang membutuhkan dan dari anggota keluarganya sendiri, tidak hanya itu santri-santri di sekitar pesantren juga menganggap seorang kyai mempunyai karomah yang sangat tinggi dan sebagai sosok yang dekat dengan Tuhan sehingga mampu menjadikan perantara penyejuk suasana hati bagi yang lagi resah dan gundah. Kebijakan yang dimiliki kyai diyakini mampu mengatasi segala problematika, maka dari itu kiaiilah yang mampu mengarahkan maju tidaknya sebuah pesantren atau lembaga masyarakat dan santri, karenanya juga memiliki fungsi sebagai manajer, pendiri dan pemilik penuh pesantren (H. Nasarudin Umar, 2014:44).

Di Nglaban Diwek Jombang ada sebuah lembaga atau padepokan yang mampu dan menerima santri berkebutuhan khusus, atau pada umumnya dikenal orang dalam gangguan jiwa, di dalam lembaga ini kyai hanya khusus menerima

orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan yang bertujuan untuk menyembuhkan dengan metode-metode salah satunya yaitu Tahfidzul Qur'an. Lembaga pesantren ini tidak jauh dengan padepokan pada umumnya yang melakukan ibadah, mengaji, mendengarkan tausiah dan sebagainya, kyai nya biasanya menyebutnya santri luar biasa yang memang kegiatan-kegiatan di dalamnya membuat para santri yang semula memiliki gangguan kejiwaan lama-lama pulih dan kembali hidup normal dengan sistem dan metode di dalamnya. Untuk itu berdasarkan fenomena di atas, mendorong saya untuk membahas dan mengkaji secara mendalam tentang Strategi komunikasi kyai dalam sosialisasi ajaran Islam kepada santri penyandang ODGJ.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus Yin adalah pencarian pengetahuan secara empiris yang mmneyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dan dimana multi sumber bukti digunakan. Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk mengungkap dan memahami permasalahan tentang strategi komunikasi Kyai Agus Ma'arif dalam sosialisasi ajaran Islam kepada santri penyandang ODGJ (Musianto Dan Lukas S, 2002:125).

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumen. Observasi bermuara ke tindakan, perilaku, interaksi, atau aspek lain yang bisa diamati dari tokoh Kyai Agus Ma'arif dalam sosialisasi ajaran Islam kepada santri penyandang ODGJ secara langsung. Sedangkan dokumen berafiliasi ke publikasi, foto-foto, catatan-catatan, yang berhubungan dengan strategi komunikasi Kyai Agus Ma'arif dalam sosialisasi ajaran Islam.

Sumber data yang menjadi rujukan peneliti terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Data Primer

Sumber data primer merujuk langsung dari narasumber di padepokan Ibnu Rusydi Diwek Jombang dan sumber data dari kepustakaan yang berhubungan dengan sumber data primer, yaitu : Data wawancara langsung dari narasumber di padepokan Ibnu Ruysdi Diwek Jombang (Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, 2019:34).

2. Data Skunder

Data Sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan.

Sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal atau kepustakaan yang membahas terkait strategi komunikasi Kyai dalam sosialisasi ajaran Islam kepada santri penyandang ODGJ (Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, 2019:34).

Tahapan-tahapan penelitian yang penulis gunakan yang pertama, tahapan ini penulis mencari dan menggali fenomena yang ada untuk merumuskan topik kajian yang akan penulis teliti. Membaca permasalahan yang menarik untuk dijadikan objek penelitian. Yang kedua, penulis mengumpulkan data dan referensi. Baik berupa buku, artikel, jurnal, maupun hasil dari observasi lapangan dengan metode wawancara. Dan yang ketiga, tahapan menganalisis data yang didapatkan dari hasil penelitian untuk kemudian menemukan dan menyimpulkan model komunikasi yang diterapkan oleh objek penelitian.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Profil Pengasuh Padepokan Ibnu Ruysdi Jombang

KH Agus Ma'arif adalah pendiri sekaligus pengasuh padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang. Beliau lahir di Jombang, pada tanggal 10 bulan Agustus tahun 1956. Beliau lahir dari keluarga sederhana. Putra dari pasangan Alm. KH. Rusdi Arif dan Alm. Bunyai Siti Badriah. Beliau menikah dengan Alm. Bunyai Sunaiyah dan dikarunia dua putri tercintanya Arifah Agustina dan Rahmatunnazila.

Jenjang pendidikan beliau KH. Agus Ma'arif bermula di sekolah Ahmad Wahid Hasyim serta mondok di Pondok Pesantren Tebuireng, lalu melanjutkan pendidikan Al-Qur'an di Kyai Adlan Ali Pondok pesantren Walisongo. Dan melanjutkan pendidikan di KH. Badrus Sholeh Ali, di pondok pesantren Al-Hikmah. Dan melanjutkan pendidikan di KH. Mujahid di pondok pesantren Sufi Plampung Rejo. Dan melanjutkan pendidikan di KH. Sobari di pondok pesantren Bogem. Dan melanjutkan pendidikan di KH. Hamid di pondok pesantren Pasuruan.

Pendidikan Al-Qur'annya dalam menghafalkan Al-Qur'an sejak awal ketika masih mondok di Kyai Adlan Ali Pondok Pesantren Walisongo Cukir, selanjutnya beliau melanjutkan hafalan dan serta hatam 30 juz di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng.

Peneliti akan menyajikan data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi langsung ke lapangan tentang bagaimana Strategi komunikasi Kyai Agus Ma'arif dalam sosialisasi ajaran Islam di padepokan tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi , dan Bagaimana Sosialisasi ajaran islam Kyai Agus Ma'arif kepada santri penyandang ODGJ Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang.

Strategi Komunikasi Kyai Agus Ma'arif Dalam Sosialisasi Ajaran Islam di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa strategi komunikasi yaitu suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya. Jadi pada hakikatnya strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan (Mulyana, Dedy Dan Solatun. 2007:32).

Dengan demikian, peneliti akan memberikan gambaran bagaimana Strategi komunikasi Kyai Agus Ma'arif kepada santri penyandang ODGJ di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang.

Peneliti tertarik melihat bagaimana fenomena dan kegiatan yang ada di padepokan tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang. Berawal dari Kyai Agus Ma'arif mendirikan musalla Ibnu Rusydi dan bisa diartikan santri yang belajar di musalla merupakan anak Kyai Rusydi dan dapat diartikan pula santri yang belajar di musalla memiliki latar belakang yang berbeda. Sehingga dapat diartikan Rusydi yang bermakna Rosyada "anak laki-laki yang diberi petunjuk", maka dari itu padepokan hanya menerima santri laki-laki saja. Dengan demikian santri-santri yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan dari daerah tempat tinggal yang berbeda. Namun dengan niat dan ketulusan Kyai Agus Ma'arif dan pengurus Padepokan dalam menyembuhkan santri-santri yang memiliki latar belakang, sehingga banyak dari mereka merasakan kesembuhan dengan berbagai penyakit yang dulunya menerpa dan membuat mereka diasingkan dari orang-orang di sekitar mereka. Demikian pesan yang disampaikan oleh Kyai Agus Ma'arif dalam wawancaranya:

"menggunakan strategi komunikasi secara interpersonal dengan menggunakan teknik pendekatan kasih sayang dan rangkulan layaknya bapak terhadap anaknya, dengan menerapkan komunikasi setiap harinya atau melakukan komunikasi secara langsung antar individu dengan individu lainnya, dengan menggunakan cara mengajak atau menasehati langsung kepada lawan bicaranya khususnya santri yang memiliki keterbelakangan mental. Dan memberikan pesan moral kepada santri yang melakukan kesalahan atau tindakan baik itu dengan cara mengajak atau memberi peringatan secara langsung" (KH. Agus Ma'arif, *Wawancara* 2023).

Strategi komunikasi Kyai Agus Ma'arif sesuai dengan visi dan misionya yaitu bagaikan batu yang keras yaitu menerpa segala kebaikan dan nasehat kepada santri-santri terus menerus dengan kesabaran dan ketulusan sehingga apapun yang diinginkan bakalan tercapai, dengan harapan supaya santri penyandang ODGJ dapat sembuh sebagaimana manusia pada umumnya

dengan kesetaraan moral, sikap dan perilaku yang dicintai oleh Rasulullah SAW (KH. Agus Ma'arif, *Wawancara* 2023)..

Dari hasil wawancara di atas peneliti mendapatkan informasi bahwa strategi yang digunakan oleh Kyai Agus Ma'arif yaitu dengan segala pendekatan individu dan pendekatan moral karna latar belakang santri luar biasa merupakan santri yang memiliki penyakit keterbelakangan, yang mereka alami merupakan penyakit yang di ambil sendiri seperti ketergantungan narkoba obat-obat yang terlarang sehingga membuat mereka depresi dan memiliki ketergantungan, dengan pola pendekatan kasih sayang dan kesetaraan yang diterapkan yang dapat membuat mereka sadar dan sembuh dari penyakit yang mereka alami. Sehingga dari situ dapat diambil pelajaran bahwa semua penyakit dapat disembuhkan dengan kesabaran dan pola kasih dan sayang. Selanjutnya, dalam wawancara Kyai Agus Ma'arif memaparkan:

“bahwasannya cara mengatasi santri yang memiliki keterbelakangan layaknya seperti anak balita yang harus kita rawat secara perlahan dan kesabaran dan memberikan pemahaman dan larangan apa saja yang harus mereka lakukan sesuai ajaran Rasulullah, terutama memberikan ajaran Al-Qur'an, seperti mendengar dan menghafal Al-Qur'an. Sesungguhnya bahwa mereka memiliki kesadaran yang sama seperti layaknya manusia pada umumnya, namun dengan factor penyakit mental yang mereka alami sehingga sering membuat depresi dan prustasi.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa strategi komunikasi Kyai Agus Ma'arif menggunakan kesabaran dan keikhlasan dalam memberikan pesan dan moral kepada santrinya. Dan kyai Agus Ma'arif menggunakan pola asuh yang sederhana dalam mengatasi santri-santrinya, sebagaimana beliau menyampaikan:

“Adapun pola asuh Kyai Agus Ma'arif memberikan pola asuh dengan menyamaratakan santri, yang artinya semua santri luar biasa penyandang ODGJ tersebut memiliki hak dan kewajiban yang sama. Kyai Agus Ma'arif memberikan keringanan kepada santri luar biasa yang dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 2 juz dengan memberikan gratisan total semua biaya padepokan.”

Dari hasil wawancara diatas, peneliti bertanya lagi bagaimana dengan santri yang sudah sembuh dari penyakitnya dan apasaja yang Kyai anjurkan kepada mereka, Kyai menyampaikan:

“Disamping itu Kyai Agus Ma'arif mengajarkan Terapi Khusus bagi santri penyandang ODGJ yang sudah sembuh dari sakit mental atau kejiwaannya, seperti contohnya terapi akupuntur, bioelektrik, totok dan metafisika. Dan Kyai Agus Ma'arif menyampaikan hampir semua santri disini menghafal Al-Qur'an 1 Juz. Dan memperbolehkan santrinya untuk pulang ketika mereka sudah sembuh dari penyakitnya”

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menanyakan bagaimana strategi komunikasi Kyai Agus Ma'arif kepada pengurus padepokan, beliau menyampaikan:

“menerapkan strategi komunikasi dengan pengurus bukanlah hal yang rumit layaknya mengurus santri yang memiliki keterbelakangan, namun selalu konsisten dalam menyampaikan apapun yang harus diterapkan oleh pengurus kepada santri dalam pola asuh khususnya, juga berbeda dengan memberikan pemahaman kepada orang waras maka perlu ditekankan kesabaran dan keikhlasan dalam mengajar dan menasehati santri-santri yang ada dipadepokan.”

Dari penyampain Kyai Agus Ma'arif diatas, diperkuat oleh Ust. Muhson salah satu pengurus harian di padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang mengenai strategi Kyai Agus Ma'arif kepada pengurus bahwa selalu tegas dalam mengambil tindakan dan mengajarkan konsisten dan kesabaran kepada semua pengurus dan beliau orang yang sangat sederhana yang tidak membedakan satu sama lain dan terbuka atas apapun permasalahan yang dialami oleh pengurus dan santri-santri. Dan menuntut kepada pengurus menyampaikan apapun permasalahan yang sulit diatasi ketika berhadapan dengan santri-santri yang memiliki keterbelakangan (ODGJ). Demikian paparan hasil wawancara peneliti:

“Saya selaku pengurus harian, saya juga berangkat dari santri, bagaimana kesehariannya pengasuh kita di Padepokan Ibnu Rusydi. Banyak sekali yang kami dapatkan dari beliau seperti contoh kesehariannya. Beliau sangat dekat dan tidak memberikan jarak kepada santri, tidak memberikan jarak kepada pengurus, beliau sangat terbuka, ketika beliau memberikan arahan atau memberikan suatu pelajaran dapat dipahami oleh segenap pengurus dan beliau memberikan contoh melalui dari keseharian beliau dengan menerapkan ketegasan dan kepedulian kepada sesama (Ust. Muhson, *Wawancara* 2023).”

“Komunikasi beliau sering dilakukan bukan di forum-forum rapat yang resmi, tapi lebih banyak di forum santai. Bahkan seringkali kita dapatkan banyak informasi dari beliau ketika di luar, seperti di warung-warung dan tempat-tempat lainnya.”

Dari wawancara di atas, Ust. Muhson memberikan gambaran bahwa Strategi KH. Agus Ma'arif dalam menjalin komunikasi dengan pengurus sangat terbuka sekali. Para pengurus sering mendapatkan perhatian dengan sering mendapatkan pertanyaan bagaimana perkembangannya para santri dan kinerja pengurus. Apakah ada permasalahan yang harus diselesaikan bersama, apa kira-kira solusinya.

Hampir senada dengan pandangan yang disampaikan Ust. Habil santri di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ust. Habil, beliau memaparkan:

"Menurut saya beliau ini menggunakan pendekatan seperti orangtua kepada anak, terus seperti partner kerja; partnership, bukan seperti kyai kepada santri pada umumnya. Jadi ketika ada apa-apa kita langsung bertemu, ataupun dengan alat komunikasi yang ada kita maksimalkan untuk langsung berinteraksi lebih cepat, ya tetep dari pihak santri harus hormat, tawadu', dan tahu diri. Tapi, di sisi lain beliau tidak pernah membedakan latar belakang dan fisiknya."

Dari pemaparan Ust. Habil tentang bagaimana gambaran strategi komunikasi Kyai Agus Ma'arif kepada para pengurus, peneliti mendapatkan gambaran bahwa beliau sangatlah terbuka. Sering duduk bareng dengan para pengurus, beliau tidak memberikan jarak. Habil menggambarkan seperti hubungan antara orangtua dengan anaknya, seperti orang yang sedang mengerjakan pekerjaan bersama sebagai partner, beliau menginginkan agar para pengurus bisa menjalin komunikasi dengan pengasuh secara intens, tidak sungkan-sungkan memberikan informasi perkembangan dilingkungan pengurus dan santri. Kendatipun, sebagai santri tetap harus menjaga rasa hormatnya kepada kyai.

Sedangkan dari hasil observasi peneliti sendiri, ketika melihat langsung bagaimana strategi Kyai Agus Ma'arif dalam kesehariannya, peneliti melihat bahwa KH. Agus Ma'arif mempunyai perhatian yang luar biasa kepada para santrinya. Selalu menanyakan informasi perkembangan yang ada di padepokan. Peneliti menemukan, bahwasanya beliau turun langsung melihat kegiatan santri, mengawal kegiatan santri.

Peneliti juga menemukan, KH. Agus Ma'arif tidak pilih kasih, beliau menanyai semua pengurus dari berbagai devisi. Bukan saja kepada Departemen Kemananan yang menangani permasalahan santri yang melanggar, beliau bahkan juga sangat perhatian kepada pengurus bagian Kesejahteraan yang memasak di dapur mengawal makannya santri, beliau juga sangat perhatian menanyakan dan melihat langsung bagaimana kinerja Departemen Kebersihan.

Demikian gambaran strategi komunikasi KH. Agus Ma'arif dalam mengelola padepokan Ibnu Rusydi Jombang dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan.

Sosialisasi Ajaran Islam Kyai Agus Ma'arif Kepada Santri Penyandang ODGJ Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang

Dalam pembahasan ini, peneliti ingin menyajikan data bagaimana sebenarnya sosialisasi ajaran islam KH. Agus Ma'arif terhadap santri penyandang ODGJ dipadepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang.

Ketika peneliti melakukan wawancara langsung bagaimana pelaksanaan sosialisasi ajaran islam KH. Agus Ma'arif terhadap santri penyandang ODGJ dipadepokan tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang, beliau mengatakan bahwa lebih sering dengan cara langsung ketika di padepokan. Demikian hasil wawancara peneliti:

"Saya itu tidak pernah memberikan pesan atau dakwah kepada santri itu melalui forum-forum resmi ataupun melalui ceramah melainkan langsung dor to dor atau komunikasi langsung kepada lawan bicaranya dengan cara merangkul dan memberi arahan langsung kepada santri dengan apa saja yang ingin disampaikan oleh Kyai dan juga melalui pendekatan individu agar Kyai mengetahui santri mana yang sudah mendekati kesadaran yang sempurna dalam berperilaku dan bersikap, Kyai juga memaparkan bahwa dakwah yang disampaikan itu lebih spesifik kepada ajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an dari ayat perayat sehingga santri dapat menghafalnya, karna orang yang memiliki keterbelakangan mental jika dibiasakan dengan kebiasaan yang sama itu bakalan melekat didalam pikirannya sehingga mereka dapat menghafalnya."

Dari hasil wawancara di atas, nampak metode komunikasi yang beliau bangun tidak melalui dari forum-forum resmi, melalui forum rapat. Komunikasi yang beliau bangun, baik dengan santri luar biasa dan pengurus lebih banyak beliau bangun dengan cara mengajak para santri ke tempat yang bisa membuat rileks, sehingga dengan tanpa perasaan beban, dan tanpa diminta, berjalanlah penyadaran tentang perkembangan mental santri yang mulanya terpuruk hingga makin hari makin membaik.

KH. Agus Ma'arif juga sering menyampaikan semua santri yang memiliki keterbelakangan itu bisa disembuhkan dengan segala kesabaran dan keikhlasan dengan disertai keyakinan karna manusia itu diciptakan supaya bermamfaat bagi manusia lainnya sehingga apapun problem dan masalah yang dimiliki oleh santri itu dapat diobati tanpa mengasingkan dan menggunakan kekerasan, dan memberikan kesejukan dan ketentraman kepada santri luar biasa dengan selalu mendengar dan belajar Al-Qur'an sekalipun tidak mengerti namun diwajibkan bagi mereka untuk mengikuti segala kegiatan yang ada dipadepokan, peneliti melakukan wawancara:

"Al-Qur'an itu dari sesuatu yang abstrak, tidak ada bentuk, tidak ada huruf, tidak ada suara, tetapi oleh Malaikat Jibril, Malaikat Jibril menjelma menjadi manusia menyampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. mendiktekan bacaan, kan menjadi suara. Diperdengarkan dan disaksikan oleh sahabat. Nabi Muhammad Saw. mengajarkannya kepada kita bahwa manusia itu diciptakan utu sebagai rahmatan lil a'alamin sehingga Al-Qur'an menjadi pedoman untuk kesembuhan santri luar biasa yang ada dipadepokan seperti santri-santri yang kambuh dalam pengobatan Kyai memerintahkan mereka untuk mandi, sholat dan membaca Al-Qur'an sehingga perlahan mereka dapat

patuh dan menjalankan perintah Kyai dengan sendirinya dan ketika mereka sudah bisa melaksanakan tanggung jawab dipadepokan berarti mereka sudah mendekati kesembuhan.”

Ust Muhson, memberikan gambaran bagaimana sosialisasi ajaran islam KH. Agus Ma'arif kepada pengurus dengan mengatakan bahwa:

“Menurut saya komunikasi beliau dengan pengurus sangatlah mudah dipahami. Beliau sering mengajak pengurus dalam menangani santri secara langsung dan mengikuti pengobatan diluar santri atau tamu-tamu yang berobat dipadepokan sehingga dakwah atau ilmu yang disampaikan beliau mudah sekali untuk kita serap dan kita mengerti dan sekaligus mempraktekan langsung kepada santri luar biasa atau tamu-tamu yang berobat atas izin Kyai.”

“Sosialisasi dakwah islam Kyai itu sangatlah sederhana dengan memberikan pemahaman bahwa semua manusia itu sama dalam hal ini Kyai selalu mengarahkan dan mengajarkan bagaimana hidup sederhana, seperti contohnya: memberikan fasilitas dan tempat tidur yang sama tanpa memberikan jarak tidak seperti penjara-penjara yang menampung orang-orang yang memiliki keterbelakangan pada umumnya seperti tempat yang memiliki jara layaknya penjara, dan Kyai mengajarkan kita untuk tidak memandang sebelah mata dan menganggap rendah satu dengan yang lainnya sehingga pola makan dan tidur itu harus dinikmati bersama-sama sehingga dari santri yang memiliki keterbelakangan itu tidak merasa tersisihkan.”

Di atas tadi gambaran bagaimana pelaksanaan sosialisasi dakwah islam Kyai Agus Ma'arif yang dijelaskan oleh Ust. Muhson. Hampir senada dengan penjelasan yang disampaikan Ust. Habil, beliau menjelaskan dari hasil wawancara peneliti bahwa:

“Kalau komunikasi beliau kepada pengurus lebih intens dan mudah tidak sama seperti santri luar biasa yang memiliki keterbelakangan dan penyampaianya beliau juga menjelaskan tidak semua pengurus itu berangkat dari semua yang memiliki kewarasan namun banyak yang dari mereka berangkat dari santri luar biasa yang memiliki keterbelakangan juga sehingga dari pengurus yang sudah mendekati kesembuhan dan mulai menjalankan perintah dan kegiatan padepokan maka Kyai memberikan Eward atau hadiah berupa bisyarah dalam ibarnya beliau seperti kita melakukan kebaikan maka Allah akan memlaskannya dengan memberikan ganjaran pahala, Kyai selalu mengarahkan pengurus untuk konsisten dalam menjalankan aturan-aturan dan kewajiban yang ada dipadepokan.”

“Beliau tergolong orang yang terlalu baik, kepada orang. Tidak ada suudzonnya, husnudzon semua, sehingga banyak pengurus dan santri yang

melakukan pelanggaran beliau selalu mengingatkan dengan penuh kesabar dan keikhlasan sehingga amal baik akan dibalas baik oleh Allah SWT begitupun sebaliknya."

Peneriti menerima informasi dari Ust. Habil bahwa komunikasi KH. Agus Ma'arif dengan pengurus sangatlah intens sekali. KH. Agus Ma'arif sering mengajak keluar pengurus untuk membahas permasalahan dan kendala-kendala yang ada, sekaligus perkembangan yang sedang dikerjakan bersama.

Selain itu, dari pengamatan peneliti dalam melakukan observasi langsung di lapangan, peneliti melihat langsung bagaimana sosialisasi ajaran Islam Kyai Agus Ma'arif kepada pengurus, beliau sering menghubungi langsung pengurus ketika ada arahan dan perintah yang harus dilaksanakan. Terkadang beliau memanggil langsung pengurus ke ndalem, terkadang beliau langsung datang ke kantor dan mengajak pengurus keluar mencari makan. Dalam momentum makan bersama, beliau seringkali langsung membuka pembicaraan. Terkadang bercerita bagaimana dulu Kyai-Kyai Tebuireng dalam memimpin pesantren, termasuk dalam membuat program-program dan mengambil keputusan.

Komunikasi Interpersonal Kyai Agus Ma'arif Dalam Sosialisasi Ajaran Islam Kepada Santri Penyandang ODGJ di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya sebagaimana yang kita ketahui, bahwa strategi komunikasi yaitu suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya. Jadi pada hakikatnya strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan (Ali Nurdin, 2020:18).

Martin Anderson juga berpendapat bahwa strategi ialah seni yang melibatkan kemampuan inteligensi/pikiran untuk membawa semua sumberdaya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien. Upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang ingin dikerjakan, oleh siapa yang mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya serta kepada siapa hal-hal tersebut di komunikasikan. Jadi strategi sebenarnya merupakan pemilihan yang dilakukan secara matang atas serangkaian tindakan atau cara yang dilakukan, sebagai upaya untuk mencapai satu atau beberapa tujuan yang telah ditetapkan (Ali Nurdin, 2020:64).

Dari penyajian data yang peneliti sajikan di pembahasan sebelumnya, peneliti mendapatkan gambaran bagaimana strategi komunikasi Kyai Agus Ma'arif dalam Sosialisasi Ajaran Islam di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang.

Melihat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, tergambar bahwa strategi komunikasi Kyai Agus Ma'arif sangatlah efektif dan terbuka dalam berkomunikasi dengan santri luar biasa dan pengurus dengan menangani setiap permasalahan secara langsung dan turun ke lapangan, dalam hal mengingatkan santri yang bermasalah dan santri yang lagi kampuh dengan penyakitnya.

Kehadiran seorang Kyai didalam lingkungan padepokan sangat membantu kemudahan dalam kesembuhan santri luar biasa (ODGJ) bukan hanya menempatkan dirinya sebagai pengajar dan pendidik santri-santrinya, melainkan juga aktif memecahkan menyelesaikan masalah-masalah krusial yang dihadapi santri-santrinya. Biasanya kyai adalah pemimpin non formal sekaligus pemimpin spiritual, oleh karena itu dibutuhkan strategi komunikasi yang baik antara Kyai dengan santri dan pengurus diantara lingkungan padepokan agar terciptanya keakraban sehingga Kyai mampu mengetahui sejauh mana watak santri luar biasa (ODGJ) dalam mengetahui kesembuhannya.

Strategi juga merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah satu keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu strategi merupakan rahasia yang harus di sembunyikan oleh para perencananya. Menurut Littlejohn dalam proses penyusunan strategi, tindakan terakhir yang dimaksud adalah keputusan untuk memilih, mempertimbangkan dan menetapkan unsur-unsur serta kebijakan-kebijakan yang bisa digunakan, untuk menunjang keberhasilan pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan (Ali Nurdin, 2020:83)..

Peneliti mendapatkan fakta, seringkali yang membuka komunikasi, yang menanyakan terlebih dahulu, dan sering memberikan informasi pengetahuan, adalah beliau terlebih dahulu. Beliau sangat aktif dan perhatian kepada para santrinya melalui pertanyaan-pertanyaan yang beliau ajukan kepada pengurus maupun santri. Dengan mengajukan pertanyaan kepada pengurus, entah hanya sekedar mengkonfir informasi atau beliau yang ingin mendapatkan informasi, atau ada perintah yang harus dikerjakan pengurus.

Strategi komunikasi yang beliau bangun ini merupakan Strategi komunikasi secara Interpersonal, menurut buku Puji Lestari Komunikasi Interpersonal ialah komunikasi yang dilakukan antara dua orang yang bersifat privat dan eksklusif, identik dengan komunikasi face to face. Pada

dasarnya yang menyebabkan seseorang atau manusia itu melakukan komunikasi adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kebutuhannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Beberapa ahli mengemukakan pengertian komunikasi interpersonal berbeda-beda. Menurut Joseph A. Devito : komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan non verbal antara dua atau lebih dari dua orang yang saling tergantung satu sama lain, Sedangkan Menurut Ronald B. Adler : komunikasi interpersonal ialah semua komunikasi antara dua orang atau secara kontekstual komunikasi interpersonal (Ali Nurdin, 2020:118)..

Teori komunikasi interpersonal sering kali digambarkan melalui sebuah permainan, ada bahasa, aturan-aturan tertentu, dan perilaku permainan itu sendiri. Komunikasi interpersonal bisa di ibaratkan misalnya komunikasi yang terjadi antara ibu dengan anak, dokter dengan pasien, dua orang dalam suatu wawancara dan sebagainya. Jadi proses komunikasi dalam sebuah permainan yang artinya komunikasi secara bebas memahami, memaknai, dan menentukan makna dalam sebuah komunikasi yang disampaikan (Ali Nurdin, 2020:17)..

Peneliti merumuskan bahwa strategi komunikasi yang dibentuk oleh Kyai Agus Ma'arif adalah menggunakan strategi komunikasi Interpersonal. Sebagai komunikator, Kyai Agus Ma'arif sering berkomunikasi secara langsung terhadap santri-santrinya, baik secara verbal maupun non verbal, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan makna dan tujuan tertentu.

1. Sosialisasi Ajaran Islam Kyai Agus Ma'arif Kepada Santri Penyandang ODGJ Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang

Sosialisasi adalah proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya (KBBI). Peneliti disini ingin menganalisa bagaimana sosialisasi ajaran Islam Kyai Agus Ma'arif kepada santri penyandang ODGJ di padepokan tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang.

Melihat data yang telah disajikan diatas, peneliti mendapat gambaran bahwa sosialisasi ajaran Islam Kyai Agus Ma'arif kepada santri luar biasa (ODGJ). Sebagaimana disampaikan oleh beliau bahwa sosialisasi atau cara melancarkan dakwah Islam beliau kepada santri menerapkan pola kasih sayang, dengan hal ini maka santri dapat menerima dengan sendiri tanpa ada tekanan dibarengi dengan pengobatan yang dilakukan oleh kyai secara bertahap agar santri luar biasa (ODGJ) dapat sembuh total.

Kyai dalam sosialisasi ajaran Islam kepada santri juga melakukan secara keterbukaan, dengan adanya keterbukaan ini, beliau tidak menutup sedikit pun ruang-ruang komunikasi kepada siapa pun. Peneliti menemukan, beliau tidak pernah pilih-pilih orang dan selalu bersedia untuk ditemui. Baik orang sudah dikenal, maupun orang-orang baru yang datang dengan

berbagai kepentingan. Beliau selalu siap membantu dan menanyakan, apa yang bisa dibantu.

Sesuai dengan data hasil wawancara kepada pengurus dan santri yang ada di padepokan, peneliti mendapatkan temuan sosialisasi ajaran Islam yang dibangun oleh Kyai Agus Ma'arif menggunakan pendekatan dan Kyai juga memaparkan bahwa dakwah yang disampaikan itu lebih spesifik kepada ajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an dari ayat perayat sehingga santri dapat menghafalnya, karna orang yang memiliki keterbelakangan mental jika dibiasakan dengan kebiasaan yang sama itu bakalan melekat didalam pikirannya sehingga mereka dapat menghafalnya. Peneliti mendapatkan gambaran bahwa, metode pendekatan yang beliau bentuk adalah dengan cara merangkul secara langsung ketika bertemu atau Kyai memanggil untuk menghadap, beliau memulai komunikasi dan membahas berbagai hal. Komunikasi ini berjalan dengan baik tidak resmi dan tidak kaku, Berjalan mengalir.

Sosialisasi Ajaran Islam seperti itulah yang dibentuk oleh beliau. Ada kedekatan antara kyai dengan santri, dan tak lupa ajaran-ajaran menghafal Al-Qur'an yang setiap harinya di terapkan di padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi. Selain itu Kyai menganggap santri sebagai anaknya sendiri yang membutuhkan kasih sayang dan arahan.

Dalam proses komunikasi seperti ini, santri dan pengurus merasakan suasana santai, sehingga tanpa diminta, dengan sendirinya menyampaikan banyak ajaran Islam atau ilmu-ilmu yang dibutuhkan. Kita tahu, padepokan merupakan tempat menampung banyak orang dari berbagai kalangan dan karakter sehingga dengan pola asuh yang baik maka dapat diterima oleh segala kalangan. Mengomunikasikan ajaran Islam seperti telah dikemukakan pada buku strategi dakwah, dalam Al-Qur'an terdapat perintah yang menyuruh kaum muslimin agar mendakwahi manusia dengan fi sabilillah di "jalan Allah". Dalam suatu Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 terdapat perintah agar sekelompok kaum muslimin berupaya mendakwahi manusia agar mau berbuat kebajikan, melakukan amar makruf dan nahi mungkar, berupa kontrol sosial.

Dengan demikian Kyai Agus Ma'arif menerapkan Sosialisasi Ajaran Islam nya, atau juga Dakwah Islam melalui metode Al-Qur'an, yang dimana para santri Penyandang ODGJ menghafal, membaca dan menyimak kajian kitab dari para ustadz-ustadz padepokan, Maka dari itu Sosialisasi Ajaran Islam Kyai Agus Ma'arif menggunakan Teori Dakwah Citra Da'I yang memiliki makna dakwah tidak hanya sekedar menyeru atau mengajak manusia, tetapi juga mengubah manusia sebagai pribadi maupun kelompok agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya. Dalam rangka menegakkan dakwah sehingga ajaran Islam diketahui, di fahami, dihayati dan

dilaksanakan oleh umat. Dan sumber metode Dakwah dalam Sosialisasi Kyai Agus Ma'arif menggunakan sumber metode Al-Qur'an

Kesimpulan

Strategi komunikasi yang dibentuk oleh KH. Agus Ma'arif adalah menggunakan komunikasi interpersonal Sebagai komunikator, KH. Agus Ma'arif sering menanyakan langsung kepada pengurus sejauh mana prospek santri yang sudah mendekati kesembuhan dan menangani langsung proses kesembuhan santri di padepokan Sehingga komunikasi berlangsung efektif karena ada hubungan timbal balik di antara keduanya, komunikator dan komunikan.

Sosialisasi Ajaran Islam Kyai Agus Ma'arif Kepada Santri Penyandang ODGJ di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang, yakni KH. Agus Ma'arif sebagai sumber utama menanamkan kepada santri akan kesetaraan dan menerapkan pola membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam menyembuhkan santri dengan anjuran yang disyiarkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW.

Daftar Pustaka

- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, Yogyakarta:Pustaka Baru Press.
- Syahraini Tambak. 2013. *Pendidikan Komunikasi Islam*, Jakarta:kalam mulia.
- Mulyanti , 2014."Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 2 no 2.
- Asep Ahmad Sidiq, 2007. "Proses Sosialisasi Informasi Agama Islam Melalui media Komunitas Sebagai Pembentuk Moralitas Remaja Muslim", *Jurnal dirjen dikti dipdiknas*, Vol XXII No.1.
- H. Nasarudin Umar, 2014. *Rethinking Pesantren*, Jakarta:Elex Media Komputindo Kompas.
- Abd. Halim Soebahar, 2016. *Modernisasi dan Perubahan Pondok Pesantren*, Jakarta:LKIS.
- Hafied Cangara, 2013. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Misbahul Munir, 2018. "Strategi Komunikasi Dalam Program Mutiara Hikmah Di Radio Rasika FM", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol.3 No.1.

- Rini Fitria Danm DKK, 2017. *Komunikasi Multicultural*, (Yogyakarta : Samudra Biru.
- Asep Ahmad Sidik, 2007. "Proses Sosialisasi Informasi Agama Islam Melalui Media Komunitas Sebagai Pembentuk Moralitas Remaja Muslim", *Jurnal Dirjen Dikti Depdiknas*, Vol. XXIII No. 1.
- Yasmadi, 2005. *Modernisasi Pasantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press.
- Ririn Hidayat, 2017. "Stigma dan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)", Vol.15 No.1.
- Mulyana, Dedy, dan Solatun. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Beni Ahmad Saebani, 2008. *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto, 2015. *Manajemen Penelitian*, edisi revisi, Cet 7 Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, "Metode Penelitian" (2016:6) di akses <https://repository.usm.ac.id> , pada 21 desember 2021 pukul 19.33
- Bambang sugono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990).
- M. Djunaidi Ghony dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ar ruzz, 2016).
- Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal*, (Jakarta: Kencana, 2020)
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Sofjan Assauri, *Op.*
- Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Dalinar M Nur, "Dakwah Teori, Definisi dan Macamnya", *Jurnal Radenfatah*, wardah: no.23/th. Xxii/Desember 2011
- Finna Lanah Diyanna, "Teori-Teori Dakwah", *Jurnal Fakultas Dakwah*, Desember 2016.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dawkwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Pres. 2012)
- Puji Lestari dan Poppy Ruliana, *Teori Komunikasi*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019)

Angeline Xiao, "Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi Teknologi Masyarakat",
Jurnal Komunikasi Media dan Informatika, Vol.7 No.2 (agustus 2018)

Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2014)

Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*
(semarang 2019)

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,
2004)